

LAPORAN KEGIATAN
PENGABDIAN PROGRAM
IPTEK BERBASIS PROGRAM STUDI DAN NAGARI BINAAN (IbPSNB)



PELATIHAN PENGUATAN ORGANISASI LOKAL
MASYARAKAT DI KELURAHAN LIMAU MANIS
KECAMATAN PAUH KOTA PADANG

Ketua

Dr. Asrinaldi, M.Si

Anggota:

Dr. Bakaruddin Rosyidi, M.S.	(195502081985031001)
Prof. Sri Zul Chairiyah, M.A.	(195308201987022001)
Dr. Aidinil Zetra, S.IP., M.A.	(197002101999031001)
Dr. T. Rika Valentina, M.A.	(198110112005012001)
Dr. Indah Adi Putri, M.IP.	(198112072006042004)
Drs. Tamrin, M.Si.	(196010101997031001)
Sadri, S.IP., M.Soc.Sc	(197911162005011006)
Zulfadli, S.HI., M.Si.	(198404072010121005)
Dewi Anggraini, S.IP., M.Si.	(198110282010122004)
Heru Permana Putra, S.IP., M.IP	(Dosen Kontrak)
Didi Rahmadi, M.A.	(Dosen Kontrak)

PRODI ILMU POLITIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
NAGARI LIMAU MANIS, PAUH
KOTA PADANG
2018

HALAMAN PENGESAHAN

1. **Judul Pengabdian** : **PELATIHAN PENGUATAN ORGANISASI LOKAL MASYARAKAT DI KELURAHAN LIMAU MANIS KEC. PAUH PADANG**

2. **Bidang Ilmu** : **Ilmu Politik**
3. **Ketua Pengabdian**
 - a. **Nama Lengkap** : **Dr. Asrinaldi, M.Si.**
 - b. **Jenis Kelamin** : **Laki-laki**
 - c. **NIP** : **197309132000121002**
 - d. **Jabatan Struktural** : **Ketua Program Studi Ilmu Politik**
 - e. **Jabatan Fungsional/Gol** : **Lektor Kepala/IVa**
 - f. **Fakultas/Jurusan** : **ISIP/Ilmu Politik**
 - g. **Alamat** : **Jurusan Ilmu Politik FISIP Universitas Andalas, Padang**

4. **Anggota Tim Pengusul** :
 1. **Drs. Bakaruddin Rosyidi, M.S**
 2. **Prof. Dr. Sri Zulchairiyah**
 3. **Dr. Aidinil Zetra**
 4. **Dr. T. Rika Valentina**
 5. **Dr. Indah Adi Putri**
 6. **Drs. Tamrin, M.Si**
 7. **Drs. Syaiful, M.Si**
 8. **Doni Hendrik, M.Si**
 9. **Sadri, S.IP., M.Soc.Sc**
 10. **Dewi Anggraini, S.IP., M.Si.**
 11. **Zulfadli, S.HI., M.Si.**
 12. **Andri Rusta, S.IP., M.PP.**
 13. **Irawati, M.Si**
 14. **Heru Permana Putra, S.IP., M.IP**
 15. **Didi Rahmadi, M.A.**

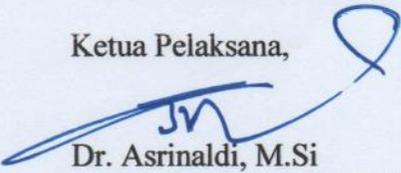
5. **Lokasi Kegiatan/Mitra**
 - a. **Wilayah Mitra** : **Kecamatan Pauh**
 - b. **Kota** : **Kota Padang**
 - c. **Provinsi** : **Sumatera Barat**

6. **Luaran yang dihasilkan** :
 1. **Memberikan pemahaman tentang langkah-langkah penguatan organisasi masyarakat.**
 2. **Memberikan pelatihan manajemen organisasi, bagaimana menyusun serta merumuskan laporan kegiatan.**

7. **Jangka Waktu Pelaksanaan** : **1 Tahun Efektif**
8. **Biaya Total** : **Rp. 10.000.000,-**
9. **Sumber Dana** : **Dana BOPTN Unand**

Padang, 06 September 2018

Ketua Pelaksana,


Dr. Asrinaldi, M.Si
NIP. 197309132000121002

Ketua LPPM


Dr. Ing. Uyung Gatot S. Dinata, MT
NIP. 196607091992031003



Mengetahui,
Dekan FISIP


Dr. H. Alfian Miko, M.Si.
NIP. 196206211988111001



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN PENGESAHAN

DAFTAR ISI	i
LAMPIRAN	ii
RINGKASAN	iii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Analisis Situasi	1
1.2 Urgensi Permasalahan	1
1.3 Tujuan Kegiatan	2
BAB 2. TARGET LUARAN DAN SOLUSI	4
2.1 Target Luaran	4
2.2 Solusi yang Ditawarkan	4
BAB 3. METODE PELAKSANAAN	8
3.1 Metode Pengabdian	8
BAB 4 TAHAPAN KEGIATAN	10
4.1 Tahapan Kegiatan	10
4.2 Jadwal Tahapan Kegiatan	10
4.3 Metode Pelatihan	10
4.4 Khalayak Sasaran	10
4.5 Realisasi Pemecahan Masalah	11
BAB 5. HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI	13
5.1 Gambaran Umum	13
5.2 Luaran	13
BAB 6. KESIMPULAN	18
6.1 Kesimpulan	18
DAFTAR PUSTAKA	19

RINGKASAN

Kegiatan berorganisasi di masyarakat semakin dinamis. Motivasi berserikat menyesuaikan diri dengan perkembangan lingkungan sosial disekitarnya. Dengan semakin kompleksnya perumusan kebijakan, masyarakat dituntut untuk dapat berpartisipasi dalam perumusan kebijakan tersebut. Tujuannya adalah peningkatan kualitas hidup manusia yang lebih baik dari satu generasi kepada generasi berikutnya. Sekaligus turut memperbaiki kesadaran masyarakat di tingkat sosial, politik, psikologis, pemikiran, material, dan spritual. Sejalan dengan semangat penguatan pembangunan politik berkelanjutan yang diartikan sebagai hadirnya partisipasi aktif masyarakat, organisasi adalah proses pembelajaran nyata masyarakat dalam upaya peningkatan kesadaran politik. Salah satu cara melihat penguatan kesadaran politik masyarakat, semakin dinamisnya input dalam perumusan perencanaan pembangunan. Tentunya tidak lepas dari aktifitas masyarakat yang terlibat dalam organisasi baik yang dibentuk masyarakat maupun dalam naungan pemerintah. Sebagai contoh, di forum Musrebang oleh Bamus serta melibatkan tokoh masyarakat, masyarakat dapat memahami sekaligus menyampaikan aspirasinya secara terstruktur. Kegiatan tersebut penting untuk analisa sistem politik di Indonesia. Sekaligus menjelaskan bentuk demokrasi yang berkembang di Indonesia apakah bergerak kepada kekuasaan majoritarian (*majoritarian rule*) yang berkembang melalui sistem demokrasi perwakilan ataukah bergerak ke arah prinsip kekuasaan konsensus yang berkembang melalui demokrasi permusyawaratan (*deliberatif*) dalam masyarakat desa (nagari) di Indonesia. Karena itu, pemahaman akan pentingnya berserikat atau berorganisasi diartikan sebagai perubahan dari masyarakat dari partisipasi prosedural menuju partisipasi yang substansial. Kecamatan Pauh, Kota Padang terdiri dari 7 kelurahan, diantaranya Binuang Kampung Dalam, Cupak Tengah, Kapalo Koto, Koto Luar, Lambung Bukit, Limau Manis Selatan, Limau Manis, Piai Tengah, Pisang. Berdirinya kecamatan ini adalah akibat pemekaran kota Padang yang sebelumnya hanya terdiri dari 3 kecamatan menjadi 11 kecamatan pada tahun 1979, serta menggabungkan beberapa nagari disekitarnya untuk menjadi kelurahan dalam kota Padang. Kebijakan pembangunan di kelurahan Limau Manis belum melibatkan secara penuh partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan sebagai salah satu indikator pembangunan politik. Berdasarkan analisis situasi di atas maka rumusan permasalahan yang dihadapi oleh perencanaan pembangunan politik di daerah mitra, adalah *pertama*, konflik antar sesama warga. Perselisihan antar warga sering berlarut-larut dikarenakan tidak adanya komunikasi antar warga. Sebaliknya, konflik sering meluas menjadi tawuran antar warga. *Kedua*, urun rembug perencanaan pembangunan yang tumpang tindih. Lazim dirasakan implementasi kebijakan pembangunan tidak berangkat dari kebutuhan real masyarakat, tetapi dari asumsi pejabat-pejabat daerah di level kelurahan. *Ketiga*, lambatnya penguatan basis pembangunan ekonomi, sosial, budaya dan politik. Oleh karena itu, kesadaran berorganisasi tidak hanya memberi dampak kepada organisasi politik dan administrasi, tapi juga sosial dan budaya yang berinteraksi di desa yang dikendalikan oleh kepala desa atau wali nagari.



SURAT TUGAS

Nomor: 4282 /UN16.08.D/PP/2018

Sehubungan dengan surat Ketua Jurusan Ilmu Politik nomor : 383/UN16.08.3.3/PP/2018 tanggal 7 November 2018, Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas menugaskan :

No	Nama	NIP	Pangkat/Gol	Keterangan
1	Dr. Asrinaldi, M.Si	197309132000121002	Pembina Tk.I/IV/b	Ketua
2	Drs. Tamrin, M.Si	196010101997031001	Pembina Tk.I/IV/b	Anggota
3	Dr. Aidinil Zetra, MA	197002101999031001	Penata/III/c	Anggota
4	Dr. Bakaruddin Rosyidi, MS	195502081985031001	Pembina Utama Muda/IV/c	Anggota
5	Prof. Dr. Sri Zul Chairiyah, MA	195308201987022001	Pembina Tk.I/IV/b	Anggota
6	Dr. Indah Adi Putri, M.IP	198112072006042004	Penata Muda Tk.I/III/b	Anggota
7	Dr. Tengku Rika Valentina, MA	198101012005012001	Penata Tk.I/III/d	Anggota
8	Dewi Angraini, S.IP, M.Si	198110282010122004	Penata/III/c	Anggota
9	Sadri, S.IP, M.Soc.Sc	197911162005011006	Penata /III/c	Anggota
10	Zulfadli, S.HI, M.SI	198404072010121005	Penata Muda Tk.I/III/b	Anggota
11	Didi Rahmadi, S.Sos, MA	-	-	Anggota
12	Heru Permana Putera, S.IP, M.IP	-	-	Anggota
13	Sil Monalisa	196505101989012001	Penata /III/c	Anggota

untuk melaksanakan Kegiatan Pengabdian Tri Dharma Perguruan Tinggi Bidang Pengabdian Masyarakat Berbasis Prodi oleh Dosen Jurusan Ilmu Politik FISIP Universitas Andalas dengan judul "Pelatihan Penguatan Organisasi Lokal Masyarakat di Kelurahan Limau Manis Kecamatan Pauh" pada :

Hari/Tanggal : Sabtu / 10 November 2018

Tempat : Aula Kelurahan Limau Manis Padang.

Demikianlah surat tugas ini dibuat untuk dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.



Tembusan:

1. Ketua Jurusan Ilmu Politik FISIP Unand
2. Yang Bersangkutan



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

UNIVERSITAS ANDALAS

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

JURUSAN ILMU POLITIK

Alamat : Kampus Limau Manis PADANG

Telp.(0751)71266 Fax. (0751) 71266, e-mail : sekretariat@fisip.unand.ac.id

Nomor : 383/UN.16.3.3/PP/2018

07 November 2018

Lamp : 1 (satu) expl.

Hal : Mohon Kerjasama

Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat

Kepada Yth.

Lurah Limau Manis

Kecamatan Pauh Kota Padang

Di

Tempat

Dengan hormat,

Sebelumnya kami mendoakan semoga Bapak berada dalam keadaan sehat wal'afiat.

Bersama ini kami sampaikan bahwa Jurusan Ilmu Politik FISIP Universitas Andalas akan melaksanakan Program Pengabdian Pada Masyarakat dalam bentuk Program "**Pelatihan Penguatan Organisasi Lokal Masyarakat di Kelurahan Limau Manis Kecamatan Pauh**" yang merupakan salah satu Program PPM Berbasis Prodi Universitas Andalas yang akan diadakan pada :

Hari / Tanggal : Sabtu / 10 November 2018

Jam : 08.30 s/d 12.00 WIB

Tempat : Aula Kelurahan Limau Manis Kecamatan Pauh

Sehubungan dengan itu kami mohon kiranya Bapak dapat memfasilitasi kegiatan Pengabdian dimaksud.

Demikianlah permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan kesediaan Bapak kami ucapkan terimakasih.

Ketua Jurusan Ilmu Politik
FISIP Universitas Andalas

Dr. Indah Adi Putri, MIP
NIP.198112072006042004

Tembusan :

1. Dekan FISIP Univ. Andalas sebagai laporan.
2. Arsip.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

UNIVERSITAS ANDALAS

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

JURUSAN ILMU POLITIK

Alamat : Kampus Limau Manis PADANG

Telp.(0751)71266 Fax. (0751) 71266, e-mail : sekretariat@fisip.unand.ac.id

Nomor : 386/UN.16.3.3/PP/2018

07 November 2018

Lamp :

Hal : Permintaan Peserta dan Undangan
Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat

Kepada Yth.

Kelurahan Limau Manis

Di

Tempat

Dengan hormat,

Sebelumnya kami mendoakan semoga Bapak berada dalam keadaan sehat wal'afiat.

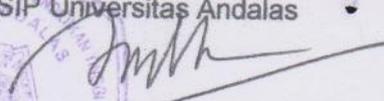
Bersama ini kami sampaikan bahwa Jurusan Ilmu Politik FISIP Universitas Andalas akan melaksanakan Program Pengabdian Pada Masyarakat dalam bentuk Program "**Pelatihan Penguatan Organisasi Lokal Masyarakat di Kelurahan Limau Manis Kecamatan Pauh**" yang merupakan salah satu Program PPM Berbasis Prodi Universitas Andalas yang akan diadakan pada :

Hari / Tanggal : Sabtu / 10 November 2018
Jam : 08.30 s/d 12.00 WIB
Tempat : Aula Kelurahan Limau Manis Kecamatan Pauh Padang

Sehubungan dengan itu kami mohon dapat mengirimkan 5 (lima) orang per lembaga untuk acara dimaksud.

Demikianlah permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan kesediaan Bapak kami ucapkan terimakasih.

Ketua Jurusan Ilmu Politik
FISIP Universitas Andalas



Dr. Indah Adi Putri, MIP
NIP. 198112072006042004





DAFTAR HADIR

Hari / Tanggal : Sabtu / 10 November 2018
 Jam : 08.30 s/d Selesai
 Tempat : Aula Kelurahan Limau Manis Kec.Pauh Kota Padang
 Acara : Pelatihan Penguatan Organisasi Lokal Masyarakat
 Di Kelurahan Limau Manis Kecamatan Pauh Kota Padang
 Dalam Rangka Pengabdian Kepada Masyarakat IPTEK
 Berbasis Program Studi dan Nagari Binaan Tahun 2018

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	Indah Adi Putri	Dosen IP	1
2	Darmis		2
3	A. BARRIL Sy.	Rwby.	3
4	Damar in	Dosen	4
5	Aidini Zetra	Dosen	5
6	SYAFKIDAH		6
7	EVI SURYANI		7
8	ELFIDA		8
9	Zetha		9
10	Elmidawati		10
11	Dewi Sriwahyaningsih		11
12	Syamsi Yusus	2503/03	12
13	DARUSMAZ	Rg 02/1	13
14	ANIDA	KS 13 LMMMS	14
15	Syufri Dal.	- - -	15
16	A. Rohan	Staf	16
17	Tunni Harwati	KADER	17
18	SUBUR	Ket. RT 01/Rw 7	18
19	JUFRIZAL	WARGA KIO/04	19
20	St. us genri	KADER	20
21	Afrida		21
22	WUDAYUKI	002/001	22
23			23
24	H. Yusbin.	Gur Fnt 15 Rg	24
25	Rahmi Oktavia	GMA N 15 Padang	25

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
26	Meldiana Fitri Fadwan	Survei	26
27	ALBERTA A	PAWANI BSM	27
28	SUPIRMAN	LPM-Limau Manis	28
29			29
30			30
31			31
32			32
33			33
34			34
35			35
36			36
37			37
38			38
39			39
40			40
41			41
42			42
43			43
44			44
45			45

Mengetahui:
 Lurah Limau Manis Kecamatan Pauh
 Kota Padang

ABDURRAHMAN
 NIP. 19681124 198903 1 005

Ketua Tim Pengabdian

Dr. Asrinaldi, MS
 NIP. 197309132000121002

LAMPIRAN KEGIATAN

Lampiran I Foto Kegiatan

DOKUMENTASI ACARA



Gbr. 1. Pembukaan acara diskusi



Gbr. 2. Pembukaan acara diskusi



Gbr. 4. Peserta dan Suasana diskusi



Gbr. 3. Narasumber memberikan materi



Gbr. 5. Para peserta diskusi



Gbr. 6. Suasana Diskusi



Gbr. 7. Penutup



Gbr. 8. Sesi Foto Bersama

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Analisis Situasi

Kegiatan berorganisasi di masyarakat semakin dinamis. Motivasi berserikat menyesuaikan diri dengan perkembangan lingkungan sosial disekitarnya. Dengan semakin kompleksnya perumusan kebijakan, masyarakat dituntut untuk dapat berpartisipasi dalam perumusan kebijakan tersebut. Tujuannya adalah peningkatan kualitas hidup manusia yang lebih baik dari satu generasi kepada generasi berikutnya. Sekaligus turut memperbaiki kesadaran masyarakat di tingkat sosial, politik, psikologis, pemikiran, material, dan spritual. Sejalan dengan semangat penguatan pembangunan politik berkelanjutan yang diartikan sebagai hadirnya partisipasi aktif masyarakat, organisasi adalah proses pembelajaran nyata masyarakat dalam upaya peningkatan kesadaran politik.

Salah satu cara melihat penguatan kesadaran politik masyarakat, semakin dinamisnya input dalam perumusan perencanaan pembangunan. Tentunya tidak lepas dari aktifitas masyarakat yang terlibat dalam organisasi baik yang dibentuk masyarakat maupun dalam naungan pemerintah. Sebagai contoh, di forum Musrembang oleh Bamus serta melibatkan tokoh masyarakat, masyarakat dapat memahami sekaligus menyampaikan aspirasinya secara terstruktur. Kegiatan tersebut penting untuk analisa sistem politik di Indonesia.

Di samping itu, sekaligus juga menjelaskan bentuk demokrasi yang berkembang di Indonesia apakah bergerak kepada kekuasaan majoritarian (*majoritarian rule*) yang berkembang melalui sistem demokrasi perwakilan ataukah bergerak ke arah prinsip kekuasaan konsensus yang berkembang melalui demokrasi permusyawaratan (*deliberatif*) dalam masyarakat desa (nagari) di Indonesia. Karena itu, pemahaman akan pentingnya berserikat atau berorganisasi diartikan sebagai perubahan dari masyarakat dari partisipasi prosedural menuju partisipasi yang substansial.

1.2 Urgensi Permasalahan

Kecamatan Pauh, Kota Padang terdiri dari 7 kelurahan, diantaranya Binuang Kampung Dalam, Cupak Tengah, Kapalo Koto, Koto Luar, Lambung Bukit, Limau Manis Selatan, Limau Manis, Piai Tengah, Pisang. Berdirinya kecamatan ini adalah akibat pemekaran kota Padang yang sebelumnya hanya terdiri dari 3 kecamatan menjadi 11 kecamatan pada tahun 1979, serta menggabungkan beberapa nagari disekitarnya untuk menjadi kelurahan dalam kota Padang. Sebagai bentuk kelurahan, maka struktur sosial masyarakat kecamatan ini berbeda dari struktur masyarakat yang terdapat di kabupaten yang memiliki nagari sebagai

bentuk pemerintahan terendah. Lurah sebagai pemimpin terendah dalam pemerintahan ini diangkat dan diberhentikan oleh Walikota, bukan sebagai hasil pemilihan langsung yang dilakukan pada pemilihan Wali Nagari pada bentuk pemerintahan terendah di tingkat Kabupaten.

Beberapa kegiatan Perguruan Tinggi Universitas Andalas di daerah mitra adalah kegiatan pelayanan masyarakat yang lebih banyak kepada membantu masyarakat dalam penguatan ekonomi. Disamping itu, relasi sosial dengan pihak PT Semen Padang memungkinkan kelurahan ini memperoleh lokasi dana CSR (Corporate Social Responsibility) sebesar Rp.300 juta pertahun yang digunakan untuk kegiatan perbaikan prasarana fisik,

Kebijakan pembangunan di kelurahan Limau Manis belum melibatkan secara penuh partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan sebagai salah satu indikator pembangunan politik. Sedangkan fungsi Kerapatan Adat Nagari (KAN) menjalankan fungsi pembangunan sosial dan budaya yang terpisah dari kegiatan pembangunan lainnya. Terdapat dua KAN di Kecamatan Pauh, diantaranya KAN Pauh V dan KAN Limau Manis. Kedua KAN tersebut merupakan KAN berprestasi dalam pemilihan KAN terbaik di Sumatera Barat, KAN Limau Manis merupakan KAN berprestasi tahun 2015 dan KAN Pauh V adalah KAN berprestasi tahun 2016.

Berdasarkan analisis situasi di atas maka rumusan permasalahan yang dihadapi oleh perencanaan pembangunan politik di daerah mitra, adalah:

1. Konflik antar sesama warga. Perselisihan antar warga sering berlarut-larut dikarenakan tidak adanya komunikasi antar warga. Sebaliknya, konflik sering meluas menjadi tawuran antar warga.
2. Urun rembug perencanaan pembangunan yang tumpang tindih. Lazim dirasakan implementasi kebijakan pembangunan tidak berangkat dari kebutuhan real masyarakat, tetapi dari asumsi pejabat-pejabat daerah di level kelurahan.
3. Lambatnya penguatan basis pembangunan ekonomi, sosial, budaya dan politik. Oleh karena itu, kesadaran berorganisasi tidak hanya memberi dampak kepada organisasi politik dan administrasi, tapi juga sosial dan budaya yang berinteraksi di desa yang dikendalikan oleh kepala desa atau wali nagari.

1.3 Tujuan Kegiatan

Secara umum kegiatan ini bertujuan memberikan pengetahuan dan keterampilan mengelola organisasi lokal masyarakat. Diharapkan masyarakat dapat terlibat diberbagai

kegiatan perumusan kebijakan pembangunan di tingkat kelurahan untuk merumuskan berbagai gagasan pembangunan. Sehingga ada keterkaitan satu sama lain antara pembangunan di sektor ekonomi dengan sektor sosial, politik dan budaya yaitu lewat pelaksanaan Musyawarah Perencanaan dan Pembangunan (Musrembang) yang berlangsung pada tingkat kelurahan dalam forum Badan Musyawarah (BAMUS) kelurahan serta melibatkan pemangku kepentingan (stakeholders) seperti Ketua RW, Pengurus KAN, Bundo Kandung, Tokoh Pemuda serta lurah.

BAB 2

TARGET LUARAN DAN SOLUSI

2.1 Target Luaran

Target luaran yang ingin dicapai disamping pemberian materi pelatihan penguatan organisasi di masyarakat, juga ada pemberian sertifikat sebagai bentuk apresiasi dan penghargaan kepada mereka yang berminat. Sehingga akan ada tindak lanjut yang positif antara lembaga atau pihak terkait dan juga lembaga Perguruan Tinggi dalam hal pemberdayaan masyarakat di daerah mitra.

2.2 Solusi yang ditawarkan

Solusi yang ditawarkan adalah pendidikan dan pelatihan yang dialogis dan interaktif, untuk menumbuhkan kesadaran dan memberikan pengetahuan tentang perencanaan organisasi kepada masyarakat yang terlibat dalam organisasi lokal masyarakat. Sekaligus lebih memahami apa pengertian perencanaan dan tujuan organisasi.

Kenapa harus dilakukan perencanaan pembangunan ? Hal yang terpenting dari tumbuh kembangnya organisasi masyarakat adalah dengan mengadakan pendidikan dan pelatihan perencanaan dan tata kelola organisasi. Dalam hal ini sasarannya adalah pengurus organisasi di tingkat kelurahan untuk dikembangkan pengetahuan perencanaan pembangunan dan penyebarluasan nilai – nilai persamaan hak dan norma – norma perwakilan permusyawaratan sesuai dengan Pancasila dan Undang – Undang Dasar 1945.

Konsep dasar perencanaan adalah rasionalitas sebagai cara berfikir dalam menyelesaikan masalah dengan cara sistematis dan menyediakan alternatif untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Perencanaan dipengaruhi oleh karakter masyarakat dalam mengembangkan budaya ilmiah dalam menyelesaikan tugas, serta terkait erat dengan proses pengambilan keputusan (decision making process), sedangkan kualitas hasil pengambilan keputusan berkorelasi dengan pengetahuan (knowledge), pengalaman (experience), informasi berupa data yang dikumpulkan oleh pengambil keputusan.

Friedman menjelaskan bahwa perencanaan akan berhadapan dengan problem mendasar, yakni bagaimana teknis pengetahuan perencanaan yang efektif dalam menginformasikan aksi-aksi publik, tujuan perencanaan adalah untuk kepentingan masyarakat. Sedangkan Campbell dan Fainstein (1999:1) menjelaskan bahwa sistem ekonomi kapitalis atau demokrasi mempengaruhi perencanaan Pembangunan Kota atau Daerah, perencanaan tidak dapat dipisahkan dari kondisi politik masyarakat dalam daerah atau

perkotaan tersebut. Keputusan publik mempengaruhi kepentingan-kepentingan lokal. Ketika perencanaan dipengaruhi oleh sistem politik maka kekuasaan akan mempengaruhi bentuk perencanaan pembangunan, serta menyebabkan wilayah perencanaan akan kehilangan kemandirian rasionalitas. Implikasinya adalah perencanaan berjalan tidak efisien serta bersifat mendua antara tuntutan kepentingan dengan tuntutan rasionalitas perencanaan, pengaruh sistem politik dalam perencanaan ini akan mempengaruhi kualitas perencanaan itu sendiri dalam perencanaan tujuan (goal) dan obyektif (sasaran) perencanaan

Disamping itu, faktor keberadaan perencanaan dalam wilayah publik membutuhkan komitmen pemangku kepentingan (stakeholders agar manfaat perencanaan dapat dirasakan. Ada persamaan bentuk dokumen deklarasi kemerdekaan dalam Pembukaan UUD 1945 dengan Deklarasi Kemerdekaan Amerika Serikat, seperti platform bersama gagasan kenegaraan sebagai titik temu (common platforms) semua elemen Bangsa, sistem pemilihan pemerintahan secara berkala, sekaligus motto negara kesatuan nasional yang diambil dari *E Pluribus Unum*, . Oleh karena itu, Indonesia adalah negara pertama di dunia yang meniru model demokrasi Amerika Serikat yang diterapkan di seluruh negara dunia, kemudian diikuti oleh Filipina, Taiwan, Korea Selatan (Muslim Mufti, 2016; 65). Model demokrasi yang berfungsi di Amerika Serikat adalah sistem rekonsiliasi yang diuntungkan oleh pertukaran informasi dan pengetahuan bebas yang dibutuhkan di masyarakat yang melakukan modernisasi dan dilakukan oleh ilmuwan sosial, insinyur dan ilmuwan lainnya yang jumlahnya banyak dalam masyarakat. Sistem rekonsiliasi ini bekerja dalam demokrasi "libertarian-sekuler", seperti Amerika Serikat. (Chilcote, 2004; 382).

Namun, implementasi sistem ini dalam bentuk sistem pemilihan langsung yang diprakarsai oleh perancang konstitusi di Indonesia pada awal kemerdekaan tidak dapat dilaksanakan dengan pertimbangan latar belakang pendidikan masyarakat yang lebih rendah dan keterbatasan infrastruktur pemerintah (Muslim Mufti, 2016: 53). Sistem pemilihan ini berfungsi untuk memperkuat legitimasi politik Presiden yang tidak sepenuhnya didukung oleh kekuatan politik di legislatif, tetapi dukungan yang diperlukan untuk mendapatkan dukungan bagi perencanaan dan pelaksanaan kebijakan pembangunan yang diajukan oleh eksekutif ke lembaga legislatif.

Pengesahan kedua lembaga negara tersebut merupakan bentuk penerapan sistem pemerintahan yang demokratis dalam upaya legalisasi kekuatan politik yang tidak terwakili sepenuhnya dalam sistem pemerintahan terpilih. Dalam pelaksanaan demokrasi politik, asas kekuasaan mayoritas (*majoritarian rule*) disandingkan dengan kekuatan konsensus dan bentuk pengiriman kuasi sistem pemerintahan Presiden atau semi presedensial yang berkembang di Indonesia di era reformasi.

Model perencanaan pembangunan di Indonesia diturunkan dari beberapa prinsip lainnya yang mencerminkan prinsip demokrasi dalam penyelenggaraan sistem pemerintahan di Indonesia, diantaranya adalah : (1) berkonsultasi dengan beberapa pandangan sebelum membuat proposal legislatif, membahas RUU sebelum pemungutan suara,; (2) prosedur untuk menempatkan keputusan pilihan ganda (*multiple choice*), agar masyarakat bisa memberikan pandangan dalam keputusan akhir yang menguntungkan setiap orang; (3) menempatkan keputusan politik sebagai sebuah proses berkelanjutan, susunan kaum mayoritas dan minoritas berubah sesuai dengan persoalan yang dibahas ; (4) mengambil persoalan di luar ruang lingkup keputusan kaum mayoritas, caranya dengan cara mengajukan RUU HAM dan bergantung pada kaum minoritas.

Penerapan model perencanaan pembangunan di Indonesia diatas bisa mengatasi persoalan adanya keterputusan (*missing link*) antara demokrasi perwakilan dalam demokrasi liberal yang memiliki ciri pemilihan pemimpin secara langsung, tetapi proses pengambilan keputusan diwakili oleh wakil rakyat di DPRD dengan demokrasi permusyawaratan (*deliberatif*) yang memiliki ciri pemilihan pemimpin tidak langsung, tetapi proses pengambilan keputusan dilakukan secara langsung oleh masyarakat seperti praktek demokrasi yang berkembang di desa (nagari) Indonesia.

Schroeder (2008:26) menjelaskan perencanaan melibatkan 10 langkah yang harus dijalankan secara berurutan, langkah-langkah ini terbagi dalam 3 fase, diantaranya; (1) Analisa situasi; (2) Keputusan strtaegis; (3) Implementasi strtaegis. Beberapa pertanyaan yang harus dijawab dalam 10 langkah tersebut, diantaranya: (1) Apa yang seharusnya direncanakan, dan dengan tujuan strtaegis yang mana; (2) Bagaimana kita menilai situasi dimana akan dijalankan (ANALISA DAN EVALUASI SITUASI); (3) Keputusan strtageis apa yang harus diambil, agar rencana tersebut sukses dijalankan dalam situasi yang ada ((perumusan sub-strategi); (4) Tujuan taktis manakah yang harus dicapai untuk menjalankan (Perumusan tujuan); (5) Bagaimana lingkungan internal dan eksternal mengenali atau mengidentifikasi kita (target image); (6) kelompok mana sajakah (internal atau eksternal) yang penting bagi pencapaian tujuan taktis, dan kelompok mana sajakah yang menaruh minat khusus untuk kita-berdasarkan citra yang kita inginkan ? (kelompok target); (7) Faktor citra manakah yang penting bagi kelompok target tertentu (peran kelompok target); (8) Bagaimana kita dapat mencapai tujuan kita bersama kelompok; target kita ? (instrumen kunci); (9) bagaimana kita menerjemahkan strategi ke dalam perencanaan taktis ? (Rencana jadwal dan operasional); (10) Instrumen mana yang kita gunakan untuk mengendalikan

implementasi strategi dan untuk mendata perubahan-perubahan data lingkungan sehingga strategi dapat disesuaikan? (pengendalian strategi).

2.3 Rencana Target Capaian

No.	Jenis Luaran	Indikator Capaian
2	Publikasi pada media masa (cetak/elektronik)/ repository PT)	draft
3	Publikasi pada jurnal Internasional	Tidak ada
4	Peningkatan kualitas, kuantitas, serta nilai tambah barang, jasa, atau sumber daya desa lainnya	Ada peningkatan
5	Peningkatan kualitas tata kelola pembangunan masyarakat desa	Ada peningkatan
6	Perbaikan arah kebijakan, tata kelola, eksploitasi dan konservasi sumber daya alam	Ada peningkatan
7	Peningkatan kondisi sosial ekonomi, perbaikan moral dan karakter, serta pendidikan masyarakat	Ada peningkatan
8	Terbangunnya sentra-sentra yang merepresentasikan unggulan/ciri khas masyarakat desa	Ada peningkatan
9	Jasa, rekayasa sosial, metode atau sistem, produk/ barang	Ada draft
10	Hak kekayaan intelektual (paten, paten sederhana, hak cipta, merek dagang, rahasia dagang, desain produk industri, indikasi geografis, perlindungan varietas tanaman, perlindungan topografi)	Ada draft
11	Buku ajar	Ada draft

BAB 3

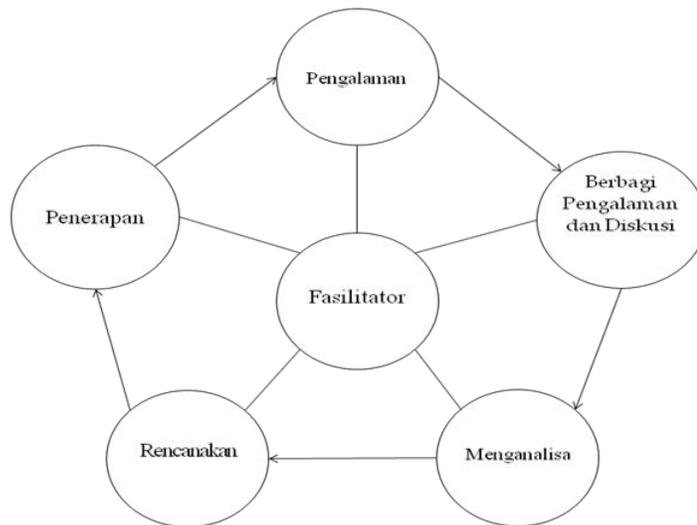
METODE PELAKSANAAN

3.1 Metode Pengabdian

Metode pelaksanaan pelatihan penguatan organisasi lokal masyarakat ini menggunakan analisa SWOT, analisa SWOT ini berangkat dari analisa situasi lingkungan yang diterjemahkan dalam bentuk kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Dari analisa tersebut akan ditemukan strategi penggunaan kekuatan yang tersedia untuk mengatasi kelemahan yang terdapat pada masyarakat mitra, serta peluang-peluang yang tersedia untuk mengembangkan kekuatan dan mengatasi ancaman yang mungkin akan terjadi.

Di samping menggunakan analisa SWOT, metode pelatihan penguatan organisasi lokal tersebut dilakukan dengan langkah-langkah mengikuti Siklus Pembelajaran Berdasarkan Pengalaman. Prinsip-prinsip belajar orang dewasa meliputi:

Gambar 3:
Daur Belajar Orang Dewasa atau Daur Belajar Berdasarkan Pengalaman



Mitra berbuat, bertindak, berlaku, berdasarkan pada pengalaman yang telah dimiliki. Pengalaman mitra selama menjalankan organisasi, dipertukarkan dengan peserta lainnya yang juga memiliki pengalaman serupa. Mitra saling menggali penilaian dari peserta lain melalui diskusi, mengevaluasi pengalaman-pengalaman tersebut. Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam proses ini mitra kemudian secara bersama-sama mengembangkan prinsip-prinsip rancangan naskah akademik dan diterapkan sebagai pengalaman baru.

Proses ini menuntut adanya keterlibatan secara langsung dan aktif dari seluruh mitra. Mitra diberikan kesempatan seluas-luasnya untuk mengungkapkan perasaan dan hasil pemikirannya tanpa ada rasa tertekan. Pengusul program sebagai fasilitator akan berupaya menciptakan kondisi yang nyaman bagi mitra untuk belajar bersama, tanpa ada rasa malu, memegang prinsip kesetaraan tanpa ada yang merasa lebih dominan dan lebih tahu. Pengusul program juga berupaya mendorong diskusi dan untuk membagikan pengetahuan dan pengalaman mitra. Selain itu pengusul juga dapat memberikan ide- ide dari sudut pandang yang berbeda. Pengusul sebagai fasilitator akan berupaya membangun antusiasme mitra untuk belajar dari pengalaman mereka sendiri.

BAB 4

TAHAPAN KEGIATAN

4.1 Tahapan Kegiatan

Berikut ini adalah tahapan pengabdian yang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah disusun bersama anggota tim.

Tahap Persiapan

Tahap persiapan yang dilakukan meliputi :

- a. Survei lokasi dan peninjauan kerja sama kegiatan yang akan dilaksanakan dengan mitra yang bersangkutan.
- b. Pemantapan dan penentuan lokasi dan sasaran.
- c. Penyusunan bahan/materi pelatihan, yang meliputi: makalah dan modul untuk kegiatan pelatihan.

4.2 Jadwal Tahapan Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : 15 Oktober 2018

Pukul : 10.00 – 13.00 WIB

Tempat : Desa Binaan UNAND di Nagari Limau Manis, Kota Padang

4.3 Metode Pelatihan

Untuk melaksanakan kegiatan tersebut digunakan beberapa metode yaitu:

Metode Ceramah

Metode ceramah dipilih untuk memberikan penjelasan tentang strategi dan proses perumusan kebijakan publik, mengenal dan memahami formulasi kebijakan serta cara dalam mengidentifikasi isu publik.

Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab sangat penting bagi para peserta pelatihan, karena dengan metode ini maka peserta biasa mempertanyakan persoalan-persoalan yang tidak diketahuinya kepada narasumber yang bersangkutan.

4.4 Khalayak Sasaran

Sasaran kegiatan ini adalah masyarakat pengurus organisasi lokal di desa binaan kampus Universitas Andalas. Adapun fasilitator kegiatan pengabdian ini adalah:

1. Dr. Bakaruddin Rosyidi, M.S. (Dosen Ilmu Politik FISIP Unand)
2. Prof. Sri Zul Chairiyah, M.A. (Dosen Ilmu Politik FISIP Unand)
3. Dr. Asrinaldi, M.Si. (Dosen Ilmu Politik FISIP Unand)
4. Dr. Aidinil Zetra, M.A. (Dosen Ilmu Politik FISIP Unand)
5. Dr. T. Rika Valentina, M.Si. (Dosen Ilmu Politik FISIP Unand)
6. Dr. Indah Adi Putri, M.Si (Dosen Ilmu Politik FISIP Unand)
7. Drs. Tamrin, M.Si (Dosen Ilmu Politik FISIP Unand)
8. Sadri, S.IP., M.Soc.Sc (Dosen Ilmu Politik FISIP Unand)
9. Zulfadli, S.HI., M.Si. (Dosen Ilmu Politik FISIP Unand)
10. Dewi Anggraini, S.IP., M.Si. (Dosen Ilmu Politik FISIP Unand)
11. Heru Permana Putra, M.IP. (Dosen Ilmu Politik FISIP Unand)
12. Didi Rahmadi, M.A. (Dosen Ilmu Politik FISIP Unand)

4.5 Realisasi Pemecahan Masalah

Materi pelatihan terdiri dari Pengertian dan tujuan organisasi, Identifikasi Potensi berorganisasi atau berserikat, variabel-variabel penguatan organisasi, Penyusunan dan presentasi program kerja. Struktur materi pelatihan tersebut di atas disusun secara praktis dan sederhana serta dilengkapi dengan contoh dan demonstrasi sehingga mudah dicerna. Hal ini juga mengacu kepada kebutuhan masyarakat akan pentingnya bermusyawarah. Selengkapny susunan materi pelatihan digambarkan dalam tabel berikut :

Tabel 1. Struktur Materi Pelatihan Penguatan Organisasi

NO	MATERI	WAKTU	METODE	INSTRUKTUR
1	Pengertian dan Tujuan Organisasi	2 Jam	Ceramah, tanya jawab	Dr. Asrinaldi
2	Identifikasi Potensi berorganisasi atau berserikat bagi masyarakat	3 Jam	Ceramah, tanya jawab, demonstrasi	Dr. Aidinil Zetra
3	Variabel-variabel penguatan organisasi	3 Jam	Ceramah, tanya jawab	Dr. T. Rika Valentina
4	Penyusunan dan presentasi program kerja	2 Jam	Ceramah, tanya jawab	Dr. Indah Adi Putri
	JUMLAH	10 Jam		

Materi kegiatan pelatihan penguatan organisasi masyarakat merupakan materi yang sangat luas dan multi disiplin, sehingga mustahil dapat diberikan semua dalam kegiatan pelatihan ini. Oleh karena itu pelaksana mencoba menyusun materi yang sederhana, ringkas dan mampu mendukung kegiatan belajar mengajar serta disesuaikan dengan ketersediaan waktu kegiatan dan sarana pendukungnya. Adapun materi pelatihan selengkapny adalah sebagai berikut:

Pengertian dan Tujuan Organisasi, membahas mengenai rasional dan filosofi berserikat atau berkumpul melalui organisasi, baik ditinjau dari sudut pandang politik maupun pengembangan sumber daya manusia.. Selain itu juga dibahas tentang konsep dasar penyelenggaraan organisasi, keterkaitan organisasi dengan pendidikan politik, serta prospek penyelenggaraan organisasi di masa yang akan datang.

Materi berikutnya adalah Identifikasi Potensi berorganisasi atau berserikat bagi masyarakat, mengajak para peserta mengenali berbagai potensi dan tantangan organisasi masyarakat. Potensi tersebut di atas harus diidentifikasi, dikaji dan disusun alternatif pengendaliannya. Variabel-variabel penguatan organisasi membahas tentang variabel-variabel yang dibutuhkan untuk membangun organisasi masyarakat yang kuat dan berdaya.

Penyusunan dan presentasi program kerja merupakan tahapan terakhir dalam pelatihan ini, para peserta diminta mencermati kondisi lingkungan mitra masing-masing, kemudian mulai mengidentifikasi potensi yang ada, menyusun alternatif program kegiatan yang ada.

BAB 5

HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

5.1 Gambaran Umum

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di kelurahan Limau Manis, Kecamatan Pauh, Padang. Pelaksanaan acara berjalan dengan lancar dan sesuai dengan jadwal yang sudah disusun sebelumnya. Tim datang ketempat acara kurang lebih pukul 08.30 WIB. Saat tim datang ke lokasi acara, peserta acara yang berasal dari warga kelurahan Limau Manis sudah lebih dahulu datang dan mengisi tempat acara. Dari gambaran yang terlihat menunjukkan bahwa warga Kelurahan Limau Manis cukup senang didatangi oleh tim pengabdian masyarakat berbasis program studi dari program studi Ilmu Politik.

Peserta pelatihan terdiri dari unsur-unsur masyarakat yang tergabung dalam organisasi masyarakat di bawah naungan LPM (Lembaga Pemberdayaan Masyarakat) Kelurahan Limau Manis seperti, kelompok ibu-ibu PKK, ketua-ketua RT, Karang Taruna. Kelompok masyarakat yang aktif dalam organisasi di kelurahan diundang untuk berbagi pengalaman sembari membantu mereka dalam penguatan manajerial organisasi agar lebih demokratis. Diskusi berlangsung dinamis dimana peserta mengikuti kegiatan pelatihan dengan antusias. Pelatihan penguatan organisasi ini terdiri dari dua materi utama, yaitu Teori Organisasi dan Praktiknya serta materi Pentingnya Organisasi Bagi Masyarakat.

Dengan menggunakan metode POD (Pendidikan Orang Dewasa), peserta pelatihan diajak terlibat penuh untuk mengelaborasi pemahaman, pengalaman, serta permasalahan yang sering mereka hadapi. Tim pengabdian hanya bertindak sebagai fasilitator yang mencoba mengarahkan diskusi lebih sistematis serta membantu memperkaya pengalaman-pengalaman masyarakat dengan pengetahuan yang lebih teoritis. Sekaligus juga, tim pengabdian merangkum gagasan-gagasan masyarakat untuk dikemudian dapat mereka terapkan di organisasi mereka masing-masing. Kegiatan yang dimulai pada pukul 9.30 WIB berakhir pada pukul 13.00 siang dengan ditutup dengan sesi foto bersama dan makan siang.

5.2 Luaran

Materi pertama disampaikan oleh Drs. Tamrin, M.Si tentang Teori Organisasi. Organisasi merupakan suatu kewenangan untuk mendelegasikan kuasa untuk mencapai tujuan bersama secara makro maupun mikro. Suatu organisasi eksis ketika melakukan penyesuaian dengan perubahan lingkungan sehingga menjadikan dirinya bermanfaat.

Organisasi transformasi

Dilihat dari aspek budaya terdiri dari:

- ✓ Kepemimpinan
- ✓ Struktur
- ✓ Proses(*output*)
- ✓ Visi

Menganalisis permasalahan yang ada di organisasi dengan mencakup seluruh elemen pada aspek organisasi dengan menggunakan AD/ART sebagai *tools* (alat). Bentuk-bentuk organisasi: fungsional, divis, matrik, corporate, boundarless. Organisasi secara sederhana ialah karakter individu secara internal bergantung pada komunikasi yang mampu bersinergi dengan lingkungan.

Menurut dari salah satu peserta yang juga sebagai ketua RW, mencoba menanggapi bahwa hambatan yang sering terjadi adalah lemahnya koordinasi terutama RT dengan RW sehingga perlu dicari suatu bentuk model organisasi yang lebih efektif sekaligus otonom. Tujuannya sederhana, agar lebih cepat mengambil keputusan.

Respon dari tanggapan peserta yang membahas persoalan lemahnya koordinasi yang lazim muncul di organisasi masyarakat. Adapun metode koordinasi yang dapat dilakukan ialah dengan ajakan/rayuan yakni bahasa persuasif yang dapat dilakukan secara efektif tanpa mereka sadari. Bujukan ialah bentuk komunikasi yang menunjukkan beberapa keuntungan yang diperoleh anggota jika melaksanakan sesuatu program kerja.

Pada materi kedua yang disampaikan oleh Dr. Aidinil Zetra, mengenai Pentingnya Organisasi bagi Masyarakat. Dalam suatu organisasi yang harus pertama kita tentukan ialah:

1. Tujuan yang ingin dicapai dalam berorganisasi. Identifikasi Tujuan organisasi yang ada di lingkungan limau manis:
 - Bundo Kandung: bertujuan untuk menyatukan masyarakat serta memperluas pergaulan perempuan dalam pemberdayaan masyarakat adat
 - RT: menyatukan masyarakat dan selaku perpanjangan tangan kelurahan serta RW
 - PKK: sebagai wadah pelatihan dan memaksimalkan peran ibu-ibu dalam membantu peran saumi dalam rumah tangga
 - POSYANDU: bertujuan untuk memberikan dan mensosialisasikan kesehatan bagi ibu dan anak

2. Organisasi : ialah dimana masing-masing anggotanya harus memiliki motivasi untuk bergabung , berkelompok dimana pengurus dalam suatu organisasi bertugas untuk mengajak serta mengayomi para anggotanya.
3. Kepemimpinan ialah karakter yang sangat penting dan menentukan faktor penerimaan anggotanya.

Organisasi sosial yang utama harus terlebih dahulu membangun hubungan internal baru kemudian memikirkan tujuan. Di sisi lain, Organisasi formal haruslah mengedepankan tujuan terlebih dahulu diikuti dengan hubungan dengan anggotanya. Disampaikan juga oleh pemateri bahwa gaya kepemimpinan ada 3 yakni demokratis, laises faire, serta otoriter. Di mana bagi organisasi yang didirikan atas kepentingan masyarakat tentunya haruslah bersifat demokratis.

Di dalam organisasi budaya ialah segala sesuatu yang disepakati bersama. Contoh konkrit salah satunya ialah budaya kekeluargaan dan kesamaan tujuan serta keterikatan dalam organisasi posyandu di kelurahan limau manis. Memiliki visi dan program: ialah pendorong munculnya energi serta semangat bersama maupun individu untuk bekerja.

Suatu organisasi jika tidak memiliki cita-cita bersama maka ia tidak akan memiliki energi dan semangat untuk berkembang dan maju. Visi dan misi organisasi sangat penting. Penelitian telah menunjukkan jika suatu organisasi memiliki visi yang jelas dan tertulis serta punya target capaian yang lugas maka akan memiliki potensi tiga kali lebih cepat dalam mencapai tujuan. Untuk mengembangkan organisasi di limau manis, harus terlebih dahulu sadar akan kekuatan yang dimiliki suatu nagari, khususnya limau manis, diantaranya :Lokasi strategis, Keahlian, Modal, Budaya, agama dan sebagainya.

Oleh karena itu perlu analisis swot yang berguna untuk mengetahui kekuatan, peluang, tantangan serta kelemahan. Di kelurahan Limau Manis, berguna untuk kearah kemajuan.

Identifikasi kekuatan di Nagari Limau Manis:

Karang taruna bertujuan mencari permasalahan penyelesaian dan pengembangan nagari.

1. Yayasan anak nagari(**Buk Upik,Karang Taruna**)

Nagari limau manis memiliki sekolah swasta yang bernama yayasan anak nagari yang berdiri sejak tahun 2010 silam yang jika dioptimalkan akan menjadi aset nagari untuk pengembangan pendidikan. Yayasan anak nagari memiliki tujuan: memaksimalkan

pendidikan bagi anak asli nagari agar semua elemen masyarakat dapat mengenyam pendidikan gratis dan minimal tamat sma.

Bagaimana cara agar sekolah dapat berkembang ketika sekolah sudah berdiri namun tidak memiliki gedung sekolah ketika masyarakat masih belum percaya pada mutu pendidikan di yayasan dan lebih memilih sekolah negeri walaupun biayanya mahal. Bagaimana strategisnya?

2. Masalah ekonomi: (PAK SUDIRMAN)

Di kelurahan Limau Manis memiliki sumber ekonomi diantaranya:

- Lumbung pitih nagari (LPN)
- Koperasi jasa syariah
- Program kotak (unit simpan pinjam unit pengelola keuangan)

Jika keahlian seperti menjahit, membuat kue, berdagang dan sebagainya diatur dengan benar menggunakan anggaran akan maksimal.

PROGRAM YANG SUDAH ada di kelurahan limau manis :

- Pondok wisata budaya adat

Program rencana kelurahan:

- Pondok wisata pemandian dan buah yang membutuhkan lahan-+ 35hektar. Kelurahan limau manis memiliki potensi dan kekuatan yakni ekspor buah manggis dan durian.

Program yang telah berjalan di Kelurahan Limau Manis:

- Program kotak dana 100 juta berjalan lancar
- Dana wisma anggota 100 lebih

Kekurangan yang ada di Kelurahan Limau Manis:

- Dana/anggaran kurang bergulir
- Perlu ada bantuan segala macam mesin untuk pertanian dll
- Air bersih masih kurang dan belum merata distribusinya.

POTENSI KELURAHAN LIMAU MANIS:

- Yayasan Anak Nagari
- Rasa Kebersamaan
- Semangat Ingin Mengembangkan Progam

Solusi:

Kekurangan air bersih sudah mulai dicover sebagian oleh BPSPAM

Total dari 26 RT/RW, tersisa 7 RT, 2RW yang masih belum tercover dengan adanya BPSPAM

“setelah dua periode memperoleh imtek, kearah mana pengajuan pengembangan apakah lewat LP2M, lp3m atau kemana? Kemanakah arah pengabdian unand?”

Sebagai bentuk kepedulian Unand dan masyarakat di sekitar lingkungan Unand, telah dibentuk satu lembaga yang berfungsi membantu masyarakat dalam penguatan kapasitas SDM dan teknologi yaitu Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) Universitas Andalas. Pembinaan dapat diperoleh dengan memasukkan surat ke pihak universitas andalas dan dapat diajukan sesuai kebutuhan, dapat diajukan ke rektor maupun langsung ke fakultas yang bersangkutan sesuai kebutuhan. Misalkan masyarakat perlu sosialisasi dan penyuluhan dari prodi pertanian, peternakan dsb. Kelompok masyarakat dapat mengajukan surat ke pihak terkait. Termasuk bagi masyarakat yang menginginkan adanya suatu bentuk sosialisasi dan pelatihan mengenai pelatihan penguatan organisasi dari pihak kampus terutama Unand. Unand dengan tangan terbuka membantu mengirimkan utusan pelatihan maupun dapat secara langsung datang ke Prodi-Prodi yang ada untuk diberi pelatihan secara langsung.

BAB 6

KESIMPULAN

Didalam upaya penguatan organisasi masyarakat di Kelurahan Limau Manis dibutuhkan kerjasama yang baik dari berbagai pihak termasuk dengan stakeholder terkait. Warga masyarakat harus ikut berperan aktif dalam proses perencanaan dengan keterlibatan secara langsung di organisasi sebagai media pembelajaran partisipasi politik di tingkat pemerintah yang paling rendah. Kuatnya organisasi tingkat kelurahan terutama di Kelurahan Limau Manis, tidak hanya tanggung jawab lurah dan perangkatnya semata tapi merupakan tanggung jawab semua elemen masyarakat. Masyarakat tahu tentang segala sesuatu yang mereka butuhkan jadi sudah sewajarnya untuk mereka ikut bersama sama merumuskan perencanaan pembangunan tersebut melalui partisipasi aktif di organisasi kemasyarakatan.

Butuh keterlibatan nilai nilai lokal disetiap upaya perumusan perencanaan kebijakan agar nantinya juga memberikan hasil yang lebih baik lagi. Seperti salah satunya nilai saling bekerja sama dan nilai musyawarah serta mufakat. Sebab tanpa adanya pemanfaatan nilai lokal, sedikit banyak tentu ada kekurangan didalam proses perencanaan kegiatan. Dan untuk warga kelurahan Limau Manis pada kenyataannya sedikit banyak membutuhkan perluasan jejaring kerja yang bisa diajak bekerjasama untuk perbaikan kelurahan termasuk dengan elite elit politik ditingkat pembuat kebijakan.

Daftar Pustaka

- Ahmad Shukri Mohd. Nain, Rosman Md. Yusoff, 2003, Konsep, Teori, Dimensi & Isu Pembangunan, Universiti Teknologi Malaysia, Sekudai, Malaysia
- Agusta, Ivanovich, Tetiani, Ani & Fujiartanto, 2014,. “Teori dan Kebijakan Desa Untuk Indonesia”. Dalam Ivanovich Agusta & Fujiartanto (Eds.). *Indeks Kemandirian Desa: Metode, Hasil dan Alokasi Program Pembangunan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, hlm. 13-32.
- Agustino, Leo. 2011. *Sisi Gelap Otonomi Daerah*. Bandung: Widya Padjadjaran.
- Antlov, Hans. 2003. “Village Government And Rural Development In Indonesia: The New Democratic Framework.” *Bulletin of Indonesian Economic Studies* 39(2): 193-214.
- Benda-Becmann, Franz von & Benda-Beckman, Keebet von. 2013. *Political and Legal Transformations of an Indonesian Polity: The Nagari from Colonialisation to Desentralisation*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Cheema, G. Shabir. 2005. *Building Democratic Institutions: Governance Reform In Developing Countries*. New York: Kumarian Press.
- Chilcote, Ronald H., 2004, *Teori Perbandingan Politik*, PT Rajawali Pers, Jakarta
- Corporaso, James A. And David P. Levine, 2008, *Teori Teori Ekonomi Politik*, Penerbit Pustaka Pelajar, Yogyakarta
- Deliarnov, 2006, *Ekonomi Politik*, Penerbit Erlangga, Jakarta
- Didik J. Rachbini, 2006, *Ekonomi Politik dan Teori Pilihan Publik*, Ghalia Indonesia, Bogor
- Didin S. Damanhuri, 2010, *Ekonomi Politik dan pembangunan, Teori, Kritik. Dan Solusi bagi Indonesia dan Negara Sedang Berkembang*, PT Penerbit IPB Press, Bogor
- Hadler, Jeffrey. 2010. *Sengketa Tiada Putus: Matriarkat, Reformisme Islam, dan Kolonialisme di Minangkabau*. Terjemahan. Jakarta: The Freedom Institute.
- Hari Sabarno. 2007. *Untaian pemikiran otonomi daerah: memandu otonomi daerah menjaga kesatuan bangsa*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Hasbi, Muhammad. 1971. “Perkembangan Lembaga Kerapatan Adat di Nagari-Nagari Minangkabau: Uraian Tentang Perkembangan Kerapatan Adat Tradisionil Ke Arah Perkembangan Kerapatan Demokratis Nagari.” Skripsi Doktorandus. Institut Ilmu Pemerintahan, Malang.
- Henley, David & Davidson Jamie. S. 2007. “Radical Conservatism—the Protean Politics of Adat” dalam Jamie S Davidson & David Henley (Eds.). *The Revival of Tradition in Indonesia Politics: the Deployment of Adat from Colonialism to Indigenism*. London: Routledge, hlm. 1-49.
- Huntington, Samuel P, 1983, *Tertib Politik Di Dalam Masyarakat Yang Sedang Berubah*, CV Rajawali Press, Jakarta
- I. Wibowo, Francis Wahono, 2003, *Neoliberalisme*, CinderalasPustaka Rakyat Cerdas, Yogyakarta,
- Kato, Tsuyoshi. 2005. *Adat Minangkabau dan Merantau Dalam Perspektif Sejarah*. Terjemahan. Jakarta: Balai Pustaka.
- Manan, Imran. 1995. *Birokrasi Modern Dan Otoritas Tradisional Minangkabau (Nagari Dan Desa di Minangkabau)*. Padang: Yayasan Pengkajian Kebudayaan Minangkabau.

- Schroeder, Peter, 2008, *Strategi Politik*, Friedrich-Neumann-Stiftung fur die Freiheit, Jakarta
- Syafrizal, 2009, *Teknik Praktis Penyusunan Rencana Pembangunan Daerah*, Baduose Media, Padang
- Tamrin, Asrinaldi dan Indah Adi Putri. 2013. *Model Transfer Dana Perimbangan Dan Pemerataan Kemampuan Fiskal Dalam Pelaksanaan Otonomi Daerah*. Laporan Penelitian Hibah Bersaing. Padang: LPPM Universitas Andalas.
- Tamrin, Yanita, Yoserizal, 2016, Pengembangan Model Nagari Adat Di Bawah Rezim UU Desa Dan Implikasinya Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Terendah Di Sumatera Barat, laporan penelitian Penelitian Unggulan Perguruan Tinggi (PUPT), Universitas Andalas, Padang
- Warjio, 2016, *Politik Pembangunan, Pardoks, Teori, Aktor, dan Ideologi*, Penerbit Kencana, Jakarta
- Yoserizal & Asrinaldi. 2013. "Quasi Otonomi Pada Pemerintahan Terendah Nagari Simarasok Di Sumatera Barat Dan Desa ponjong di Daerah Istimewa Yogyakarta". *Sosiohumaniora*, 15(2): 178-193.
- Yoserizal & Asrinaldi, 2011. "Praktik Pemerintahan Terendah Dalam Pembangunan dan Implikasinya Terhadap Demokrasi Lokal Di Sumatera Barat". *Jurnal Transformasi Pemerintahan*, 3(2):85-103.
- Yoserizal, Asrinaldi & Rahmadani Yusran. 2005. "Pemanfaatan Sumber Daya Aparatur Pemerintah Daerah Dalam Rangka Mendukung Pelaksanaan Otonomi Daerah Di Provinsi Sumatera Barat",. *Laporan Penelitian Balitbang Provinsi Sumbar*. Padang: Balitbang Provinsi Sumatera Barat,
- Zainuddin, Musyair. 2008. *Implementasi Pemerintahan Nagari Berdasarkan hak Asal-Usul Adat Minangkabau*. Ombak., Yogyakarta: